

**RESPON PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TERHADAP PROGRAM KB
GRATIS DI KELURAHAN BUNTU BEDIMBAR KECAMATAN
TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI DERDANG**

TISSA DWI KARTIKA SARI
(070902050)
Tissa.Kartika@gmail.com

Abstrak

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar, yaitu 235.355.196 jiwa pada tahun 2010. Sedangkan kualitas sumber daya manusianya masih terbilang rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah membuat program Keluarga Berencana (KB), khususnya program KB gratis agar Pasangan Usia Subur (PUS) yang tergolong miskin dapat mengikuti KB. Program KB ini dirilis sejak tahun 1951 dan terus berkembang, sehingga pada tahun 1970 terbentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini salah satu tujuannya adalah penjarangan kehamilan menggunakan metode kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk.

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana populasinya berjumlah 4565 orang. Dalam hal ini yang menjadi sampel adalah 98 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak stratifikasi proporsional. Teknik penarikan sampel ini diterapkan dalam kondisi dimana populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi lapangan yang terdiri dari penyebaran kuesioner (angket), observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif, sehingga nantinya peneliti dapat mendeskripsikan informasi dan data yang diperoleh dalam penelitian, dimana pengolahan data dilakukan secara manual data dilakukan dari hasil kuesioner kemudian ditabulasi dalam bentuk distribusi frekuensi dan kemudian dianalisis.

Hasil analisa data yang dilakukan dapat diketahui bahwa Pasangan Usia Subur Terhadap Program KB Gratis di Kelurahan Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang berjalan dengan baik. Dalam hal ini program KB Gratis sangat membantu meringankan beban masyarakat mengingat kondisi masyarakat yang setiap tahun nya bertambah besar dari tingginya angka kelahiran dengan sumber daya manusia yang masih terbilang rendah.

Kata Kunci : Respon, Pasangan Usia Subur, dan KB Gratis

Abstracts

Indonesia is one country that has a large population, ie 235 355 196 inhabitants in 2010. While the quality of human resources is still low. To overcome these problems the government making the family planning program (KB), especially a free program that couples KB Fertile Age (EFA) is poor to follow the KB. The family planning program was released since 1951 and continues to grow, so that in 1970 formed the National

Family Planning Coordinating Board (BKKBN). This program is one of its aims is to use contraceptive methods pregnancy spacing and creating economic and social welfare for the entire community through the efforts of planning and population control.

Type of research is descriptive, where the population numbered 4565 people. In this case the sample is 98 people. The sampling technique used in this study were stratified proportional random sample. The sampling technique is implemented in a state where the population is made up of groups have multilevel arrangement. Data collection techniques used are literature studies and field studies consisting of distributing questionnaires (questionnaires), observations. The data analysis technique used is the qualitative approach, so that later researchers can describe the information and data obtained in the study, in which administration of the data was done manually from the questionnaire data was then tabulated in a frequency distribution and then analyzed.

The results of the data analysis is done it can be seen that the Fertile Age Couple Against Urban Planning Program Free Buntu Bedimbar Sub Deli Serdang Regency Tanjung Morawa going well. In this case the program KB Free greatly help ease the burden of considering the condition of the people who grow it every year of high fertility with human resources is still low.

Keywords: Response, Fertile Age couple, and KB Free

Pendahuluan

Masalah kependudukan menjadi masalah kompleks yang sangat berkepanjangan pada satu negara, baik itu dalam sisi kepadatan maupun komersil. Komersil dapat diartikan sebagai pengembangan penduduk dimana setiap penduduk haruslah dapat menaati peraturan yang ada di dalam suatu wilayah dan secara berkelanjutan penduduk dapat saling berinteraksi satu dengan yang lain. Sebagai contoh yaitu penduduk wajib membayar pajak tanah tempat tinggal dan sebagainya, sedangkan kepadatan merupakan suatu hal yang sangat sulit pemecahannya dalam menahan jumlah penduduk yang semakin lama semakin bertambah. Kepadatan memberikan akibat bagi manusia secara fisik, sosial, maupun psikis. Akibat secara fisik yaitu reaksi fisik yang dirasakan individu seperti peningkatan detak jantung tekanan darah dan penyakit fisik lain. Akibat secara sosial antara lain adanya masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat seperti meningkatnya kriminalitas dan kenakalan remaja. Akibat secara psikis yaitu dari kesesakan dan kepadatan penduduk semakin banyak orang yang stres dan berperilaku agresif destruktif.

Penduduk suatu negara pada hakikatnya merupakan sumber yang sangat penting bagi pembangunan, sebab penduduk merupakan subjek serta objek pembangunan. Yang dimaksud subjek dari pembangunan adalah bahwasanya manusia sebagai pelaksana pembangunan, sedangkan pengertian bahwa manusia merupakan objek dari pembangunan adalah manusia sebagai tujuan pembangunan.

Dari tahun ke tahun jumlah angka harapan hidup penduduk terus menerus meningkat. Meningkatnya usia harapan di Indonesia, membawa pengaruh. Tahun 2010 penduduk Indonesia yang mencapai 237.556.363 jiwa dan lebih banyak laki-laki dari pada perempuan dimana rasio jenis kelamin penduduk Indonesia berada pada angka 101

dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 119.507.580 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 118.048.783 jiwa (www.antaraneews.penduduk-indonesia-lebih-banyak-laki-laki.com diakses pada tanggal 14 Juni 2012 Pukul 12:33 WIB)¹.

Di Sumatera Utara dinyatakan bahwa jumlah penduduk di tahun 2010 mencapai 12.982.204 jiwa dimana jumlah laki-laki sebanyak 6.483.354 jiwa dan perempuan sebanyak 6.498.850 jiwa. Sedangkan di Kabupaten Deli Serdang mencatat jumlah penduduk tahun 2008 sebanyak 2.126.626 jiwa, dimana jumlah laki-laki sebanyak 1.738.431 dan perempuan sebanyak 388.195 dan di tahun 2009 jumlah penduduk sebanyak 1.788.351 jiwa dimana jumlah laki-laki sebanyak 895.593 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 892.758 jiwa (www.regionalinvestment.bkpm.com diakses pada tanggal 14 Juni 2012 Pukul 12:45 WIB)².

Melihat semakin meningkat jumlah penduduk sebanyak 237.556.363 jiwa, salah satu upaya yang paling digalangkan oleh pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yaitu dengan program Keluarga Berencana (KB). Pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan Program Keluarga Berencana. Program KB ini dirilis sejak tahun 1951 dan terus berkembang, sehingga pada tahun 1970 terbentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini salah satu tujuannya adalah penjarangan kehamilan menggunakan metode kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk (www.scribd.com/Akseptor-KB.com diakses pada tanggal 14 Juni 2012 Pukul 12:59 WIB)³. Sehingga masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimana respon pasang usia subur terhadap program KB gratis di Kelurahan Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Tujuan dan manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon pasang usia subur terhadap program KB gratis di Kelurahan Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

Pengetahuan ilmu :

- a. Sebagai salah satu informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dibidang Ilmu Kesejahteraan Sosial, khususnya mengenai program KB.
- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melaksanakan penelitian ilmiah.

Aspek guna laksana :

- a. Bagi Dinas dan Instansi terkait, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pembuatan program untuk mencari solusi dalam upaya penekanan jumlah penduduk, dan upaya pembentukan keluarga sejahtera dan berkualitas.
- b. Bagi masyarakat khususnya Pasangan Usia Subur di Kelurahan Buntu Bedimbar, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan respon positif bagi masyarakat program KB.

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori respon. Respon merupakan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh, penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu

fenomena. Selain itu menurut Dirly Beum respon diartikan sebagai tingkah laku balas atau sikap yang menjadi tingkah laku adu kuat (Adi, 1994: 105)⁴.

Respon pada dasarnya didahului oleh sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan untuk bertingkah laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi bicara mengenai respon tidak terlepas pembahasan dengan sikap. Dengan melihat sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu, maka akan diketahui bagaimana respon mereka terhadap kondisi tersebut.

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi tertentu yang relative dan disertai dengan adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tertentu untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

Adapun Ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut:

1. Sikap selalu menggambarkan hubungan antara subjek dengan objek, tidak ada sikap yang tanpa objek, dimana objek ini bisa berupa benda, orang, ideologinya, nilai-nilai sosial, lembaga masyarakat.
2. Sikap tidak di bawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan.
3. Karena sikap dapat dipelajari maka sikap dapat berubah-ubah walaupun relative sulit.
4. Sikap tidak menghilang walaupun keinginan yang diingini sudah terpenuhi.
5. Sikap tidak hanya satu macam saja melainkan sangat beragam sesuai dengan objek yang menjadi pusat perhatian.
6. Dalam sikap tersangkut juga motif motivasi dan perasaan, hal inilah yang membedakannya dari pengetahuan (Adi, 1994:179)⁵.

Perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon seseorang atau sekelompok orang terhadap objek-objek tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain. Dimana sikap yang muncul bisa positif yakni cenderung menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objek, seseorang disebut mempunyai respon positif dilihat dari tahap kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negatif apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindari atau membenci objek tertentu.

Menurut Allport, pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen. Komponen tersebut ada 3 yaitu:

1. Komponen kognitif

Komponen kognitif yakni komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.

2. Komponen afektif

Komponen afektif yaitu yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Komponen ini bersifat evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai yang dimiliki.

3. Komponen konitif

Komponen konitif adalah kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikap.

Menurut orang dewasa mempunyai sejumlah unit untuk memproses informasi-informasi. Unit-unit ini dibuat khusus untuk mengenai representasi fenomenal dari kejadian diluar yang ada dalam individu. Lingkungan internal ini dapat digunakan untuk

memperkirakan peristiwa-peristiwa yang terjadi diluar, proses yang berlangsung secara rutin inilah yang disebut dengan respon (Adi, 1994: 129)⁶.

Bila berbicara tentang respon tidak lepas juga dari persepsi. Persepsi menurut Mc Mohan adalah proses menginterpretasikan rangsangan (*input*) dengan menggunakan alat penerima informasi (*sensori information*). Sedangkan menurut Morgan, King dan Robinson menunjukkan bagian kita melihat, mendengar, merasakan, mencium dunia sekitar kita, dengan kata lain persepsi dapat juga didefinisikan sebagai gejala suatu yang dialami manusia. Berdasarkan uraian diatas, William James menyatakan bahwa persepsi terbentuk atas dasar data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indera kita, serta sebagian yang lainnya. Diperolehnya dari ingatan kemudian diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki. (Adi, 1994: 125)⁷.

Persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungan baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penerimaan. Persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukan suatu yang benar. Fenomena lain yang terkait dengan penginderaan adalah ilusi. Ilusi muncul karena akibat keterbatasan kemampuan indera kita, dan ilusi bukanlah suatu tipuan ataupun persepsi yang salah.

Selain itu yang terpenting dalam persepsi adalah atensi. Atensi adalah suatu proses penyeleksian input yang diproses dalam kaitan dengan pengalaman. Oleh karena itu atensi ini menjadi yang terpenting dalam proses yang disebut filtering atau proses untuk menyaring informasi yang ada pada lingkungan.

Hal-hal yang mempengaruhi atensi seseorang dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi atensi adalah:

1. Motif dan kebutuhan.
2. Preparator set, yaitu kesiapan seseorang untuk merespon terhadap suatu input sensori tertentu tetapi tidak pada input yang lain.
3. Minat (*interest*).

Faktor eksternal yang mempengaruhi atensi adalah:

1. Intensitas dan ukuran, misalnya makin keras suatu bunyi maka akan semakin menarik perhatian banyak orang.
2. Kontras dengan hal-hal yang baru.
3. Pengulangan.
4. Pergerakan (Adi, 1994:107)⁸.

Selain sikap dan persepsi, partisipasi menjadi hal yang sangat penting, bahkan mutlak dilakukan untuk mengukur respon. Pendekatan partisipasi bertumpu pada kekuatan masyarakat untuk secara aktif berperan serta (ikut serta) dalam proses pembangunan secara menyeluruh.

Partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran warga masyarakat dan minat dan kepedulian yang sama. Strategi yang biasa di terapkan yaitu melalui strategi penyadaran. Untuk berhasilnya program pembangunan, warga di tuntun untuk ikut serta terlibat tidak hanya aspek kognitif dan praktis tetapi juga ada keterlibatan emosional pada program tersebut, hal ini diharapkan dapat memberikan kekuatan dan perasaan untuk ikut serta dalam gerakan perubahan yang mencakup seluruh bangsa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morwa Kabupaten Deli Serdang. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena di Kelurahan Buntu Bedimbar ini masih banyak pasangan usia subur (PUS) yang tidak mengikuti program KB gratis. Padahal pemerintah sudah mengadakan program KB gratis di setiap Kelurahan-Kelurahan setempat.

Penelitian deskriptif dalam pelaksanaannya lebih terstruktur, sistematis dan terkontrol, peneliti memulai dengan subjek yang telah jelas dan mengadakan penelitian atas populasi atau sampel dari subjek tersebut untuk menggambarkannya secara akurat. (Silalahi, 2009:28)⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah PUS di Kelurahan Buntu Badimbar sebanyak 4565 PUS. Berdasarkan sumber yang di dapat dari data pasangan usia subur (PUS) pada Kelurahan Buntu Badimbar populasinya sebesar 4565 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 98 orang Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data atau informasi menyangkut masalah yang diteliti dengan mempelajari dan menelaah buku, majalah, surat kabar, tulisan yang ada kaitannya terhadap masalah yang diteliti dan dari penelitian Lapangan yang diperoleh berdasarkan observasi, dan pembagian kuesioner.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah tipe penelitian dengan pendekatan kualitatif, sehingga nantinya peneliti dapat mendeskripsikan informasi dan data yang diperoleh dalam penelitian, dimana pengolahan data dilakukan secara manual data dilakukan dari hasil kuesioner kemudian ditabulasi dalam bentuk distribusi frekuensi dan kemudian dianalisis.

Temuan dan Analisis

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dalam penelitian menjelaskan bahwa data responden berdasarkan agama menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah beragama Islam sebanyak 80 orang (81,63%). Sedangkan responden lainnya adalah beragama Kristen Khatolik yaitu berjumlah 1 orang (1,02%), agama Budha sebanyak 9 orang (9,18%). Sementara beragama Kristen Protestan dan 8 orang (8,17%). Hal ini wajar karena mayoritas penduduk yang mendiami kelurahan Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang ini adalah beragama Islam. Agama lain yang dianut oleh penduduk Kecamatan Deli Serdang ini adalah Kristen Protestan, Kristen Khatolik, dan Budha tetapi agama tersebut hanya sebahagian kecil saja yang menganutnya.

Berdasarkan kelompok usia menunjukkan bahwa usia responden adalah dapat dilihat bahwa usia responden berada antara 20 sampai 49 tahun (masa usia subur), dimana proporsi umur terbesar terletak di antara umur 30 sampai 39 tahun yaitu sebanyak 45 orang (45,91%) kemudian diikuti oleh umur 20 sampai 29 tahun yaitu sebanyak 28 orang (28,57%) serta yang terakhir pada proporsi umur 40 sampai 49 tahun yaitu sebanyak 25 orang (25,52%). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada dalam usia reproduksi yang baik.

Temuan dan analisis yang dapat dipaparkan dari penelitian ini adalah yaitu pelaksanaan Respon Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Program KB Gratis bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program tersebut, yang mencakup tiga edikator yaitu persepsi, sikap, dan partisipasi, yakni:

1. Persepsi Program KB Gratis

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat di lihat bahwa masih banyak masyarakat yang kurang tahu atau tidak memahami sama sekali tentang diadanya program KB gratis atau tujuan dari program KB itu sendiri. Hal ini mengidentifikasi bahwa kurangnya penyuluhan yang dilakukan dalam melaksanakan Program KB gratis sehingga masih banyak responden yang kurang mendapat atau tidak mendapat sama sekali informasi yang lengkap tentang program KB. Oleh karena itu hal ini lah yang menjadi salah satu faktor penyebab masih banyaknya masyarakat terutama pada Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak mengikuti program tersebut dengan alasan kurang mampu. Dan untuk menyasiasi hal itu seharusnya penyuluh dapat mengadakan sosialisasi atau himbauan kepada masyarakat agar lebih mengerti tentang dilaksanakannya program KB apa tujuan dan manfaatnya. Biasanya sosialisasi ini berupa informasi tentang kapan dilaksanakannya program KB, dimana tempatnya, kapan waktunya, dan bagaimana tata cara pendaftarannya.

Pentingnya sosialisasi itu dilakukan karna untuk menghindari berbagai macam aspek salah satunya penyalahgunaan dalam tata cara mengikuti program KB serta menghindari hal-hal yang tidak di inginkan.

2. Sikap Program KB Gratis

Dapat di analisis proses dilaksanakannya program KB dalam konsep ini adalah tata cara dalam menyikapi sesuatu yang dinamakan kehidupan dalam berumah tangga dimana dalam kehidupan berumah tangga ada beberapa hal yang harus di perhatikan salah satunya menyeimbangkan atau menyesuaikan kebutuhan serta apa yang di butuhkan. Dalam hal ini program KB gratis juga dapat mengatur Pasangan Usia Subur (PUS) agar dapat mengerti tentang bagaimana cara mencapai suatu keinginan yang belum terpenuhi dan biasanya hal itu dipicu dari banyaknya pengeluaran atau pembiayaan setiap harinya karena besarnya angka kelahiran dan masih rendahnya sumber daya manusia.

Hal ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan program KB gratis di Kelurahan Buntu Bedimbar dapat dilaksanakan dengan baik sehingga program KB gratis di Kelurahan Buntu Bedimbar dapat menjadi contoh bagi kelurahan - kelurahan yang lain agar dapat membantu Pasangan Usia Subur (PUS) yang ingin mengikuti program KB tanpa ada alasan lain salah satunya ketiadaan dana. Selain itu tidak sedikit juga Pasangan Usia Subur (PUS) yang masih bertanya apakah program KB secara gratis itu aman atau fasilitas yang diberikan cukup memadai dalam arti kata tidak adanya hal – hal yang tidak di inginkan.

3. Partisipasi Program KB Gratis

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Buntu Bedimbar sudah mulai banyak yang mengikuti program KB gratis karena sudah banyaknya pengetahuan atau informasi yang di dapat melalui penyuluhan yang ada di Kelurahan Buntu Bedimbar. Hal ini membuktikan besarnya semangat Pasangan Usia Subur (PUS) dalam mengikuti program KB gratis. Selain itu

Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Buntu Bedimbar sering kali mencari informasi lebih jelas dengan cara bertanya serta mengikuti acara – acara yang berkaitan dengan program KB.

Hasil analisis yang dilakukan di Kelurahan Buntu Bedimbar memberikan bukti bahwa masih banyak nya Pasangan Usia Subur (PUS) yang mengikuti program KB gratis dilihat dari partisipasi yang mereka perlihatkan yaitu dengan cara menghadiri setiap penyuluhan di berbagai kelurahan serta banyak mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan program KB gratis sehingga mereka dapat mengerti dari tujuan dan manfaat KB gratis.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dapat dirumuskan hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan sebagai berikut :

Kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Persepsi

Berdasarkan analisa yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa persepsi PUS di Kelurahan Buntu Bedimbar terhadap program KB gratis adalah positif dengan nilai 0,96. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah mengerti arti dari program KB gratis, tujuan, sasaran dan manfaat dari program tersebut.

2. Sikap

Berdasarkan analisa yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sikap PUS di Kelurahan Buntu Bedimbar terhadap program KB gratis adalah positif dengan nilai 0,97. Hal ini menunjukkan bahwa responden senang dengan program tersebut, disamping responden juga mengharapkan program KB gratis ini terus berjalan dengan baik.

3. Partisipasi

Berdasarkan analisa yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa partisipasi PUS di Kelurahan Buntu Bedimbar terhadap program KB gratis adalah positif dengan nilai 0,96. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah ikut serta dalam pelaksanaan program KB. Seperti bersedia hadir bila ada penyuluhan yang diselenggarakan oleh petugas, ataupun sebagai akseptor KB.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah disajikan sebelumnya, penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada petugas yang menangani masalah KB, khususnya di Kelurahan Buntu Bedimbar agar dapat lebih mensosialisasikan dan penggiatan penyuluhan secara rutin kepada masyarakat, khususnya KB gratis.
2. Kepada masyarakat Kelurahan Buntu Bedimbar, khususnya PUS dapat menjalankan himbauan dari pemerintah, yaitu turut serta mensosialisasikan program KB gratis agar dikemudian hari dapat menambah akseptor baru.
3. Evaluasi dan monitoring sebaiknya terus dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana keberhasilan KB gratis, hambatan-hambatan apa yang didapat oleh program KB gratis, dan bagaimana agar program program KB gratis berjalan dengan

berkesinambungan dan berkembang dengan demikian tujuan yang akan dicapai juga akan semakin maksimal.

Daftar Pustaka

1. (www.antaraneews.penduduk-indonesia-lebih-banyak-laki-laki.com diakses pada tanggal 14 Juni 2012 Pukul 12:33 WIB)
2. (www.regionalinvestment.bkpm.com diakses pada tanggal 14 Juni 2012 Pukul 12:45 WIB)
3. (www.scribd.Akseptor-KB.com diakses pada tanggal 14 Juni 2012 Pukul 12:59 WIB)
4. Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*. PT Raja grafindo Pesada: Jakarta.
5. _____. 1994. *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*. PT Raja grafindo Pesada: Jakarta.
6. _____. 1994. *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*. PT Raja grafindo Pesada: Jakarta.
7. _____. 1994. *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*. PT Raja grafindo Pesada: Jakarta.
8. _____. 1994. *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*. PT Raja grafindo Pesada: Jakarta.
9. Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.